

## ABSTRAK

Lorenza, Lisensia. 2025. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Momentum dan Impuls Kelas XI di SMA Negeri 8 Muaro Jambi* : Skripsi Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Dra. Astalini, M.Si., (II) Dwi Agus Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kemampuan Berpikir Kritis, Inkuiri Terbimbing.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum dan impuls kelas XI SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI F1 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus. Indikator yang menjadi acuan keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu mengalami peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dengan presentase >75% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKTP.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI F1 di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang terus meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I, sebanyak 45,71% siswa mencapai ketuntasan. Persentase ini meningkat menjadi 68,57% pada siklus II, dan terus bertambah hingga 77,14% pada siklus III. Hasil ini membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan peningkatan aktivitas baik dari guru maupun siswa. Selama siklus I, aktivitas guru mencapai 83,57% dengan kategori sangat baik, sementara aktivitas siswa sebesar 67,53% dalam kategori baik. Selama siklus II, peningkatan aktivitas guru setingkat 89,28% dikategorikan sangat baik, serta keaktifan siswa mencapai 86,03%, juga dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, selama siklus III, aktivitas guru meningkat lagi menjadi 94,08%, dan aktivitas siswa mencapai 91,72%, keduanya dalam kategori sangat baik.

